

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL
ANAK PUTUS SEKOLAH
(Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**Fitri Handayani
NPM. 1916021035**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)

Oleh

FITRI HANDAYANI

Salah satu masalah sosial yang terjadi di Indonesia ialah masih banyaknya anak yang tidak menempuh pendidikan dikarenakan faktor internal maupun faktor eksternal yang dialami anak tersebut baik yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk bersekolah, atau keterbatasan ekonomi keluarga yang menjadi penyebab anak tidak dapat melanjutkan pendidikan di bangku sekolah. Pemerintah mempunyai kewajiban yang penting dalam menangani masalah tersebut, sehingga dalam hal ini pekerja sosial menjadi penyelenggara negara yang dibentuk untuk menangani permasalahan sosial yang terjadi khususnya permasalahan yang dialami oleh anak putus sekolah. Peran pekerja sosial sangat penting dalam merehabilitasi anak putus sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pekerja sosial dalam merehabilitasi anak putus sekolah di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat indikator peran pekerja sosial dalam melakukan rehabilitasi sosial anak putus sekolah diantaranya indikator fasilitator, perantara (*broker*), mediator, pembela (*advocate*) dan pelindung. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan peran pekerja sosial sudah berperan dalam melakukan rehabilitasi sosial terhadap anak putus sekolah. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan yang dialami oleh pekerja sosial dalam menjalankan perannya.

Kata Kunci : Pekerja Sosial, Rehabilitasi Sosial, Anak Putus Sekolah

ABSTRACT

THE ROLE OF SOCIAL WORKERS IN SOCIAL REHABILITATION CHILDREN OUT OF SCHOOL (Study at the Radin Intan Lampung Regional Technical Implementing Unit for Youth Development Social Services)

By

Fitri Handayani

One of the social problems that occurs in Indonesia is that there are still many children who do not pursue education due to internal and external factors experienced by these children, whether caused by the inability to go to school, or family economic limitations which cause children not to be able to continue their education at school. The government has an important obligation to deal with these problems, so that in this case social workers become state administrators who are formed to deal with social problems that occur, especially problems experienced by out-of-school children. The role of social workers is very important in rehabilitating school dropouts. This research aims to analyze the role of social workers in rehabilitating school dropouts at the Radin Intan Lampung Regional Technical Implementation Unit for Youth Development Social Services. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. There are indicators of the role of social workers in carrying out social rehabilitation of school dropout children, including indicators of facilitator, broker, mediator, advocate and protector. The results of the research conducted show that the role of social workers has played a role in carrying out social rehabilitation for children who have dropped out of school. However, there are still shortcomings experienced by social workers in carrying out their roles.

Keywords: Social Workers, Social Rehabilitation, School Dropout Children

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL
ANAK PUTUS SEKOLAH
(Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung)**

Oleh

FITRI HANDAYANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM
REHABILITASI SOSIAL ANAK PUTUS
SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana
Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja
Radin Intan Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Fitri Handayani

No. Pokok Mahasiswa

: 1916021035

Jurusan

: Ilmu Pemerintahan

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si

NIP. 196007291990101001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

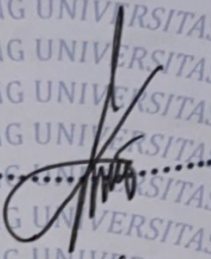
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M. IP.

NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

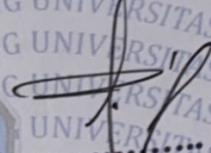
1. **Tim Penguji**
Ketua

: Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si



Penguji Utama

: Drs. Ismono Hadi, M.Si



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dra. Ida Nurhida, M.Si

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Desember 2023



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 7 Desember 2023
Yang Membuat Pernyataan



Fitri Handayani
NPM. 1916021035

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fitri Handayani, Lahir di Teluk Betung pada tanggal 2 Desember 2000. Penulis merupakan anak tunggal dari Bapak Turyono dan Ibu Runtah (almh).

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari SD Madrasah Jamiatul Islamiyah (MJI) Kuripan pada tahun 2007-2013. Setelah lulus, Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 08 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2019.

Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila penulis mengikuti berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik dalam menunjang kapasitas diri penulis. Tepat pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai anggota Biro III Kajian dan Keilmuan dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan. Selanjutnya tergabung dalam organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas, yakni UKM-F Cendekia Periode 2021/2022 sebagai Sekretaris Umum.

Penulis sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari secara berkelompok. Secara pembagian kelompok penulis melaksanakan KKN sesuai dengan domisi tempat tinggal. Karena pada saat itu, terbentur dengan pandemic Covid-19 yang adanya pembatasan untuk melangsungkan KKN di Desa yang telah ditentukan oleh lembaga (BPKN) Unila. Penulis juga ikut serta dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang dalam hal ini kegiatan PKL penulis ikut serta dalam program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

MOTTO HIDUP

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(Q.S. Yasin Ayat 40)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Mimpi, Percaya, Buktikan”

(Fitri Handayani)

“Jadilah orang yang ikhlas, bukan orang baik. Karena orang baik belum tentu ikhlas, tapi orang yang ikhlas pasti ada baiknya”

(Fitri Handayani)

PERSEMBAHAN



Alhamduillahirabbil'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hambaMu,
Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Teriring Shalawat Serta Salam Kepada Nabi Muhammad SAW Semoga Kelak
Skripsi ini dapat Memberikan Ilmu yang Bermanfaat.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu tercinta

Terimakasih untuk saudara-saudara seperjuangan di Jurusan Ilmu Pemerintahan,
semoga amal kebaikan yang telah dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT

Almamater yang Penulis cintai dan banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah Puji Syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)”**. Tak lupa Shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kaumnya.

Skripsi yang berjudul **“PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM REHABILITASI SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)”** sebagai salah satu syarat bagi Penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggan bagi penulis melalui san wacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si., selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini, yang telah memberikan waktu luang dan memberikan saran serta masukannya demi keberhasilan penyelesaian skripsi dengan baik. Terima kasih sebanyakbanyaknya penulis ucapkan atas

bimbingannya baik dalam hal akademik maupun non akademik, terimakasih atas banyaknya pengalaman yang telah bapak berikan. Semoga bapak sehat selalu dan setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.

5. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku Dosen Penguji penulis yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan bapak dan selalu diberikan perlindungan dan kesehatan oleh Allah SWT.
6. Bapak Darmawan Purba., S.IP., M.IP., selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama ini, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terima kasih sudah membantu penulis dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kedua orang tua ku tercinta, malaikat tak bersayap, yang Allah turunkan untuk menjagaku, merawatku, yang selalu hadir menemaniku dan membesarkan ku sampai saat ini. Bapak Turyono yang sampai detik ini terus berjuang untuk menjaga putrinya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Bidadari surga ku Ibu Runtah (almh) terimakasih sudah merawat dan membesarkan ku dengan setelus hati, penuh cinta dan kasih sayang sampai akhirnya ajal memisahkan kita. Kepergian mu mengajarkan ku untuk menjadi manusia yang kuat dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mu dan menempatkan mu di sisi terbaiknya.
10. Keluarga besar Hi. Jamaludin, S.P.d dan keluarga besar Maizoni yang telah memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat penulis yang selama ini menemani, memahami dan kebersamai penulis, Anggun Nurfani, S.H dan Youswina Ayu Lestari. Terimakasih sudah menjadi saudara tak sedarah bagi penulis, yang selalu mengingatkan penulis agar tidak berhenti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
12. Instansi PKL penulis, UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Terimakasih penulis sampaikan kepada para pimpinan dan juga staf yang menerima penulis, memberikan cukup pelajaran dan juga pengalaman, serta cerita canda dan tawa saat tergabung dalam waktu yang singkat kedalam lembaga. Ucapan terima kasi kepada Bapak M. Irwan, S.Sos., Ibu Elin Herlia, A.Ks., MM., Ibu Dra. Tahrirotul Muyassaroh., Bapak Ginto Alam Perkasa, S.T, Mba Anggita Puspita Dewi, S.Psi., Ibu Murniyati, Ibu Waginah, Ibu Titin, Bapak Seger Ardiyanto, Bang Usman dan Bang Rozi yang telah memberikan penulis pelajaran baru, memberikan warna di hari-hari penulis menjalankan PKL. Semoga kita semua senantiasa sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Narasumber penelitian, terimakasih untuk semua narasumber yang telah memberikan informasi dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.
14. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Fitri Handayani. Terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah berjuang dan merayakan dirimu sendiri sampai detik ini, walaupun sering merasa putus asa namun tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha. Terima kasih karena telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

Bandar Lampung, 7 Desember 2023
Peneliti

Fitri Handayani
NPM. 1916021035

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Peran	11
2.1.1 Pengertian Peran	11
2.1.2 Fungsi Peran	12
2.1.3 Jenis-Jenis Peran	13
2.1.4 Struktur Peran	14
2.2 Tinjauan Pekerja Sosial	14
2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial	14
2.2.2 Peran Pekerja Sosial	15
2.2.3 Kedudukan Pekerja Sosial	19
2.2.4 Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial	20
2.3 Tinjauan Rehabilitasi Sosial	21
2.3.1 Pengertian Rehabilitasi Sosial	21
2.3.2 Tujuan Rehabilitasi Sosial	22
2.3.3 Fungsi Rehabilitasi Sosial	23
2.3.4 Model Pelayanan Rehabilitasi Sosial	24
2.3.5 Jenis Rehabilitasi Sosial di UPTD PSBR	26
2.4 Tinjauan Anak Putus Sekolah	27
2.4.1 Pengertian Anak Putus Sekolah	27
2.4.2 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah	27
2.5 Kerangka Pikir	30

III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Tipe Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	34
3.3 Fokus Penelitian	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Informan Penelitian	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data	39
3.7 Teknik Pengelolaan Data	41
3.8 Teknik Analisis Data	42
IV. GAMBARAN UMUM	45
4.1 Gambaran Umum UPTD PSBR Radin Intan Lampung	45
4.1.1 Sejarah UPTD PSBR Radin Intan	46
4.1.2 Visi Misi UPTD PSBR Radin Intan	47
4.1.3 Tujuan UPTD PSBR Radin Intan	47
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD PSBR Radin Intan	48
4.1.5 Struktur UPTD PSBR Radin Intan	48
4.1.6 Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan	50
4.1.7 Sumber Dana dan Fasilitas	52
4.1.8 Proses Pelayanan di UPTD PSBR	54
4.2 Rehabilitasi Sosial UPTD PSBR Radin Intan	57
4.2.1 Bimbingan Sosial dan Fisik	57
4.2.2 Bimbingan Keterampilan	60
4.2.3 Bimbingan Agama	62
4.2.4 Bimbingan Tambahan	63
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Fasilitator	65
5.2 Perantara(<i>Broker</i>)	72
5.3 Mediator	79
5.4 Pembela(<i>Advocate</i>)	84
5.5 Pelindung	89
VI. SIMPULAN DAN SARAN	94
6.1 Simpulan	94
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Anak Putus Sekolah Yang Ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2022	2
2. Daftar Anak Sesuai Jurusan Peminatan	5
3. Sarana dan Prasarana UPTD PSBR Radin Intan Lampung	53
4. Tempat Anak Berkerja dan Pelaksanaan PBK.....	76
5. Rekapitulasi Anak Yang Telah Berkerja.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Struktur Organisasi UPTD PSBR	49
3. Bimbingan Pengembangan Diri Minat Bakat	57
4. Bimbingan Motivasi.....	57
5. Dinamika Kelompok	58
6. Sosialisasi Mitigasi Bencana.....	58
7. Senam Pagi.....	59
8. Bimbingan Baris Berbaris	59
9. Cek Kesehatan Anak	60
10. Keterampilan Menjahit.....	60
11. Keterampilan Tata Rias.....	61
12. Keterampilan Service Motor	61
13. Keterampilan Service Elektro	62
14. Bimbingan Keagamaan	62
15. Kerajinan Potong Rambut	63
16. Kerajinan Manik-Manik.....	63
17. Rapat Penyusunan Pembinaan Lanjutan	66
18. Tempat Tinggal (Asrama)	68
19. Pekerja Sosial Saat Mendampingi Anak	70
20. Pembagian Vitamin Oleh Pekerja Sosial	70
21. Instruktur Kegiatan.....	73
22. Penjajakan Peksos Saat PBK	74
23. Pelaksanaan Praktik Belajar Kerja (PBK).....	77
24. Program Penyetaraan Ijazah.....	78
25. Pekerja Sosial Saat Memediasi Anak.....	83

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan besar. Kurikulum mencakup pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur, selangkah demi selangkah yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan selain pendidikan formal, seperti bimbingan belajar dan fasilitas kursus. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bersumber dari rumah dan lingkungan. Program pendidikan mengharuskan anak-anak bersekolah selama 12 tahun. Namun banyak permasalahan seperti anak yang tidak naik kelas maupun anak yang putus sekolah karena ketidakmampuan untuk meneruskan sekolahnya.

Masalah sosial menunjukkan bahwa sebagian warga memiliki kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan Sosial ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental warga negara agar dapat menjalani kehidupan yang layak dan berkembang untuk dapat memenuhi fungsi sosialnya. , merupakan syarat untuk memenuhi kebutuhan sosial.” Dalam hal ini, pemerintah bertanggung jawab dalam melaksanakan upaya bantuan sosial.

Provinsi Lampung salah satu kota yang memiliki permasalahan sosial yang berkaitan dengan anak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mencatat ada 4.063 orang sepanjang 2021 anak yang putus sekolah. Dengan banyaknya kasus dan permasalahan sosial yang dialami anak sehingga memerlukan tempat atau wadah untuk memberikan peran pendidikan dan pembinaan terhadap kasus ini. Dinas Sosial Provinsi

Lampung memberikan tindakan dengan membuat lembaga yang menangani permasalahan tentang anak putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung.

Tabel 1. Daftar Nama Anak Putus Sekolah Yang Ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2022

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
Dadan Imansyah	16	Laki-laki	SMP
Nurhuda	19	Laki-laki	MTS
Iqbal Jaya	19	Laki-laki	SMP
Nur Muhammad Sodikin	16	Laki-laki	SMP
Yuli	18	Laki-laki	SMP
Jumiati	20	Perempuan	SD
Herdiansyah SK	19	Laki-laki	SMP
Danu Dwi Anugerah	17	Laki-laki	Tidak Tamat SD
Iqbal Juliansah Saputra	17	Laki-laki	SMP
Khoifin	18	Laki-laki	SMP
Salsa Aulia Azzahra	17	Perempuan	SMP
Tika Soraya	17	Perempuan	SMP

(Sumber: UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1 Daftar nama anak putus sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung terdapat 12 anak yang putus sekolah dan tidak melanjutkan sekolahnya. Dalam hal ini pemerintah khususnya PSBR Radin Intan Lampung memiliki tugas besar dalam menangani kasus anak putus sekolah. Dengan adanya sebuah program dan pelayanan yang diberikan secara optimal oleh pemerintah ataupun lembaga sosial lainnya diharapkan supaya kasus seperti ini tidak semakin meningkat.

Adapun faktor yang menyebabkan anak putus sekolah meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dimana anak tidak mempunyai minat atau kemauan untuk bersekolah, anak menganggap sekolah tidak menarik dan ketidakmampuan anak tersebut untuk mengikuti pelajaran yang ada disekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu keterbatasan ekonomi keluarga yang menjadi penyebab anak tidak bersekolah karena

kekurangan biaya, kurangnya dukungan atau perhatian orang tua terhadap anak dan lingkungan bermain pun bisa menjadi penyebab anak tidak bersekolah.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mensejahterakan kehidupan anak putus sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan anak putus sekolah melalui kegiatan pembinaan. Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin.

Menghadapi situasi dimana anak yang putus sekolah tidak dapat dihindari, maka peran dan kewajiban negara sangat dibutuhkan. Dalam penanganan remaja putus sekolah merupakan bagian dari kewajiban negara untuk memberikan jaminan dan perlindungan kepada semua warganya termasuk anak putus sekolah yang secara khusus perlu mendapat perlindungan dan jaminan bagi keberadaan dan masa depannya.

Dengan hal ini upaya yang dilakukan oleh Pemerintah pusat ialah dengan adanya bentuk pelayanan sosial bagi para generasi muda yang mengalami putus sekolah melalui UPTD PSBR Radin Intan Lampung, baik yang dikelola langsung oleh Dirjen Kemensos maupun pemerintah daerah setempat. Dan sudah tertera dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106 / HUK / 2009 tentang Organisasi dan tata kerja panti sosial di lingkungan departemen sosial pasal 22 yaitu Panti Sosial Bina Remaja mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat, promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi anak terlantar, putus sekolah agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan

bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rujukan.

Adapun program prioritas penanganan masalah kesejahteraan sosial yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial Provinsi Lampung adalah penanganan Anak Terlantar termasuk di dalamnya anak putus sekolah. Karena ada permasalahan kesejahteraan sosial maka terbentuklah UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, kesejahteraan anak tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha kesejahteraan anak terdiri atas usaha pembinaan, pengembangan, pencegahan, dan rehabilitasi.
2. Usaha kesejahteraan anak dilakukan oleh Pemerintah dan atau masyarakat.
3. Usaha kesejahteraan anak yang dilakukan oleh Pemerintah dan atau masyarakat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar Panti.
4. Pemerintah mengadakan pengarah, bimbingan, bantuan, dan pengawasan terhadap usaha kesejahteraan anak yang dilakukan oleh masyarakat.
5. Pelaksanaan usaha kesejahteraan anak sebagai termasuk dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

UPTD PSBR Radin Intan Lampung adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Lampung yang menangani permasalahan anak khususnya anak remaja putus sekolah, yang memiliki program untuk menggali, membina, mengembangkan, meningkatkan dan memantapkan potensi dan sumber daya anak remaja putus sekolah dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial, bimbingan sosial, bimbingan mental dan fisik serta keterampilan kerja.

Tabel 2. Daftar Anak Sesuai Jurusan Peminatan

No.	Nama	Umur	Jurusan
1.	Anggraini Lutfia Sari	19	Menjahit
2.	Atika Saputri	20	Menjahit
3.	Lina Elinda	19	Menjahit
4.	Lusia Apriyanti	18	Menjahit
5.	Irma Nur'aini	18	Menjahit
6.	Selvina Maharani	18	Menjahit
7.	Okta Viyani	20	Menjahit
8.	Kamiatun Nisa Ika	18	Menjahit
9.	Azzahra Selvia	20	Menjahit
10.	Robby Ghiffari Ibnu Latif	20	Tata Rias
11.	Jumiati	20	Tata Rias
12.	Lilis Nur Azizah	19	Tata Rias
13.	Putri Wulan	19	Tata Rias
14.	Tika Soraya	17	Tata Rias
15.	Dadan Imansyah	16	Service Motor
16.	Bagas Wisnu Saputra	18	Service Motor
17.	Iqbal Jaya	20	Service Motor
18.	Sempurna Jaya	20	Service Motor
19.	Nur Muhammad Sodikin	16	Service Motor
20.	Yuli	18	Service Motor
21.	Asep Ginanjar	19	Service Motor
22.	Herdiansyah SK	19	Service Motor
23.	Iqbal Juliansyah S	17	Service Motor
24.	Nur Huda	20	Service Elektro
25.	Malik Akbar Dwidhi Parma	20	Service Elektro
26.	Iqbal Maulana S.A	19	Service Elektro
27.	Danu Dwi Anugrah	17	Service Elektro
28.	Liyus Fauzan	20	Service Elektro
29.	Khoifin	18	Service Elektro

((Sumber: UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2023))

UPTD PSBR Radin Intan Lampung memiliki berbagai fasilitas. Bentuk pembinaan yang diberikan PSBR Radin Intan Lampung meliputi: bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Kegiatan fisik diisi dengan olahraga dan kebersihan lingkungan. Bimbingan rohani diisi dengan Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak. Bimbingan keterampilannya meliputi kegiatan keterampilan Tata Rias, Menjahit, Service Elektro dan Service Motor.

Keseluruhan kegiatan pembinaan wajib diikuti oleh anak tanpa terkecuali sedangkan dalam kegiatan keterampilan, anak harus memilih satu jenis keterampilan yang diminati.

Seperti diketahui pendidikan tidak hanya atau harus ditempuh melalui jalur sekolah saja tetapi juga melalui jalur luar sekolah. Layanan pendidikan dan keterampilan dari pihak PSBR Radin Intan Lampung merupakan program pemerintah dalam bidang sosial dan sekolah. Program layanan pendidikan keterampilan diberikan pada anak dengan tidak dipungut biaya, tujuan kegiatan pembinaan keterampilan diberikan untuk mempersiapkan anak memasuki kehidupan setelah keluar dari panti.

Adanya pembinaan keterampilan sebagai bimbingan karir yang diberikan oleh PSBR Radin Intan Lampung diharapkan dapat memberikan pola pikir, wawasan, serta peluang kepada anak tersebut untuk hidup mandiri di masyarakat kedepannya nanti. Pelatihan keterampilan tidak kalah pentingnya dengan pendidikan akademis. Keterampilan dapat menjadi bekal bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya, bahkan dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi seseorang jika keterampilan tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selain pemerintah yang ikut andil dalam melakukan penanganan dan pencegahan kasus anak putus sekolah, peran pekerja sosial pun tidak kalah penting. Pekerja sosial sebagai seorang pendamping sekaligus sebagai profesi yang memiliki ilmu pengetahuan dan praktek dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapi remaja. Adanya peran pekerja sosial di PSBR Radin Intan Lampung sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mewujudkan kemandirian remaja yang dibina oleh PSBR Radin Intan Lampung.

Segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan anak tidak terlepas dari peran seorang pendamping atau pekerja sosial. Peran pendamping dalam

pelaksanaan pembinaan anak di dalam panti bukan hanya mendampingi anak dalam panti melainkan juga sebagai penjangkau dengan mengawasi kegiatan anak, memotivasi anak dalam belajar, membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, membela dan melindungi hak anak dalam mendapatkan pelayanan dari panti. Selain itu, pekerja sosial berperan sebagai penghubung antara anak dengan pihak-pihak terkait pembinaan.

Beberapa *Review* penelitian sejenis yang relevan untuk dijadikan bahan acuan dalam penelitian kali ini yang *pertama* telah dilakukan oleh Icha Fatma Novita dengan judul Peran Pekerja Sosial dalam Pembinaan Remaja di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Peran pekerja sosial dalam pembinaan remaja di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial remaja adalah peran pekerja sosial dalam pembinaan remaja yang bermasalah dengan hukum menunjukkan bahwa pekerja sosial berperan aktif dalam pembinaan sebagai konselor, motivator, pembina, pendamping, sekaligus sebagai teman dan orang tua kedua, pembinaan juga dapat membantu menyelesaikan kasus remaja serta dapat mempengaruhi perilaku remaja.

Selanjutnya, penelitian yang *kedua* dilakukan oleh Fara Dhanika Aulia dengan judul Peran Pekerja Sosial dalam Pembentukan Kemandirian *Activity Of Daily Living* Penyandang Disabilitas Netra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah perlu adanya peran pekerja sosial yang terlibat dalam memberi pelayanan kemandirian *activity of daily living* penyandang disabilitas netra. Peran yang dilakukan oleh pekerja sosial akan mempengaruhi keberhasilan pembentukan kemandirian *activity of daily living* klien penyandang disabilitas netra. Peran pekerja sosial yaitu sebagai *facilitator*, *educator*, *counsellor*, *empowerer*, serta pembimbing sosial kelompok. Selain itu terdapat tugas-tugas pekerja sosial dalam penanganan orang

dengan disabilitas dan tugas utama profesi pekerja sosial adalah membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk berfungsi secara sosial.

Penelitian *ketiga* dilakukana oleh Fajar Septian dengan judul Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani. Model penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Pelaksanaan metode intervensi sosial untuk mengatasi kenakalan remaja di PSAA Yogyakarta, menggunakan beberapa macam metode intervensi sosial di tingkat mikro (individu dan keluarga) meliputi: Pendampingan pekerja sosial, pendampingan psikologis, pendampingan pramusosial, pendampingan keluarga dan metode hipnoterapi. Selanjutnya metode intervensi sosial tingkat mezzo (kelompok dan organisasi) meliputi: *Art therapy*, seni musik, seni tari, bimbingan etika budi pekerti, ketrampilan sosial, bimbingan olahraga, bimbingan kedisiplinan, dan bimbingan agama Islam. Metode intervensi sosial di tingkat makro (sistem sosial) meliputi: Pengasuhan di luar panti, penyusun rencana pelayanan kesejahteraan sosial di PSAA Yogyakarta.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Andy Pratama HR dengan judul Evaluasi Program Pembinaan Anak Terlantar Putus Sekolah di PPSBR Makkareso Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (i) Reaksi peserta program pembinaan anak terlantar putus sekolah berdasarkan materi pembinaan, instruktur pembinaan, media pembelajaran dan metode yang digunakan termasuk sangat baik untuk peserta pada evaluasi komponen *reaction*. (ii) Pelaksanaan program pembinaan anak terlantar putus sekolah berdasarkan perencanaan program, pelaksanaan program, dan monitoring dan evaluasi termasuk sangat baik untuk peserta pada evaluasi komponen *learning*. (iii) Program pembinaan anak terlantar putus sekolah berdasarkan perubahan sikap dan perubahan

keterampilan termasuk sangat baik untuk peserta pada evaluasi komponen *behavior*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dianggap relevan dengan penelitian ini karena masih dalam lingkup yang membahas mengenai peran pekerja sosial, anak putus sekolah, dan rehabilitasi sosial. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah dan lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dan pelengkap dari penelitian terdahulu tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah dengan judul “Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, berdasarkan latar blakang diatas yaitu: Bagaimana Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam merehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan kesejahteraan sosial yang mengkaji masalah peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah.

2. Secara Praktis

- Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran pada UPTD PSBR Radin Intan Lampung yang merupakan unit cabang Dinas Sosial Provinsi Lampung.
- Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian sejenis lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemsyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Sarwono (2013:215) Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Poerwadarminta (1995:751) peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat di atas peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.2 Fungsi Peran

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160), fungsi peran adalah sebagai berikut :

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi

- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Soekanto (2002: 212-213), fungsi peran adalah sebagai berikut :

- a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan kedudukan seseorang dengan dalam masyarakat luas, peran dalam artian merupakan ssunan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peran yaitu suatu konsep mengenai apa yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai kelompok atau organisasi Peran juga bisa dikatakan sebagai perilaku seseorang yang diperlukan atau penting bagi struktur sosial masyarakat

2.1.3 Jenis-Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran Aktif
Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.
- b. Peran Partisipasif
Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.
- c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

2.1.4 Struktur Peran

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Peran Formal

Peran formal merupakan peran yang nampak jelas, yaitu berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain-lain.

b. Peran Informal

Peran informal merupakan peran yang tertutup, yaitu suatu peran yang sifatnya implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

2.2 Tinjauan Pekerja Sosial

2.2.1 Pengertian Pekerja Sosial

Pekerjaan Sosial adalah suatu profesi profesional yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang selanjutnya disebut dengan Pekerja sosial (*Social Worker*). Pekerja sosial erat kaitanya dengan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial adalah segala aktivitas intervensi sosial guna meningkatkan keberfungsian umat manusia. Sedangkan pekerjaan sosial sebagai sebuah pekerjaan dikembangkan sebagai komponen praktis dari kesejahteraan sosial, yang menerapkan hasil-hasil kajian kesejahteraan sosial mengenai kehidupan sosial manusia.

Dalam PermenPAN RB Nomor 33 Tahun 2000 Jabatan Fungsional Pekerja Sosial adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial di lingkungan instansi pemerintah maupun badan atau organisasi lainnya. Skidmore and Thackeray (1981) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai suatu bidang keahlian yang mempunyai kewenangan untuk melaksanakan berbagai cara guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya melalui proses interaksi agar orang dapat menyesuaikan diri dengan situasi kehidupannya secara memuaskan.

Robert L. Barker dalam Sheafor dkk (1995) menyatakan pekerjaan sosial sebagai aktifitas bantuan profesional terhadap individu, keluarga, kelompok atau komunitas mengentaskan atau menyediakan kapasitas keberfungsian sosial mereka dan menciptakan kondisi masyarakat yang sesuai tujuan. Intisari dari definisi yang dipahami peneliti, adalah pada hakikatnya pekerjaan sosial ini pelayanan profesional untuk membantu individu maupun kelompok dalam menyediakan kapasitas keberfungsian sosial sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

2.2.2 Peran Pekerja Sosial

Dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dibutuhkan langkah-langkah strategis yang dituang ke dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial. Pekerja sosial memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan pelaksana dari rehabilitasi sosial karena pekerja sosial yang melakukan pendampingan kepada penerima manfaat.

Menurut Parsons dkk dalam Suharto (2005:97-103) ada beberapa peran pekerja sosial dalam pembimbingan sosial. Lima indikator

peran pekerja sosial sebagai fasilitator, perantara(*broker*), mediator, pembela(*advocate*) dan pelindung ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan kesejahteraan sosial. Selanjutnya bagaimana peran pekerja sosial dalam melakukan pendampingan sehingga masyarakat benar-benar memiliki kemampuan untuk berkompetitif dengan masyarakat lainnya. Dengan ke lima indikator tersebut maka akan terlihat apakah pekerja sosial dalam menjalankan perannya berperan atau tidak berperan. Menurut Parsons dkk dalam Suharto (2005:97-103) peran pekerja sosial yang relevan atau dapat dikatakan berperan apabila pekerja sosial memenuhi kelima indikator yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai Fasilitator

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program bimbingan. Dalam hal ini pekerja sosial harus melakukan-kegiatan-kegiatan :

- Memfasilitasi pendidikan : membangun pengetahuan dan keterampilan
- Memfasilitasi kebutuhan untuk penghidupan kesejahteraan sosial
- Memfasilitasi penetapan tujuan : melakukan pendekatan awal, merencanakan intervensi, terminasi dan evaluasi.

b. Sebagai Perantara (*Broker*)

Peran pekerja sosial sebagai broker melakukan transaksi dalam jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal menurut Edi Suharto (2005, hlm 99)

Dalam fungsinya sebagai broker (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu :

- Mengetahui sumber-sumber : Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- Menghemat sumber-sumber : Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten
- Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

c. Sebagai Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (1986) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai "fungsi kekuatan ketiga" untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai "solusi menang-menang" (win-win solution).

Didasarkan pada situasi, terdapat 3 (tiga) tingkah laku yang diharapkan dilakukan dalam memerankan peranan sebagai mediator yaitu :

- Mengidentifikasi latar belakang keterpisahan antara dua orang yang mempunyai persepsi yang berbeda atau mengalami self interest yang kompleks
- Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan/ rintangan dan mencari jalan atau saluran yang bisa mengatasi hambatan tersebut agar kedua hal terpisah tadi bisa ketemu.

d. Sebagai Pembela (*advocate*)

Perja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klien serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan program. Beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela dalam pendampingan sosial menurut Rothblatt dalam Edi Suharto (2005, hlm 102).

Pekerja sosial berfungsi membantu memecahkan masalah. Artinya, pekerja sosial harus siap menerima keluhan dan kemungkinan hambatan-hambatan yang dihadapi kelompok, untuk selanjutnya membantu mencari alternatif pemecahan masalah atau mencari narasumber lain/ahli yang berkompeten yang dapat mencari jalan keluar yang maksimal. Untuk itu pekerja sosial sebagai pembela harus melakukan hal-hal berikut ini :

- Perwakilan luas: mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan
- Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis

- Pendukungan: mendukung partisipasi secara luas
- Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain

e. Sebagai Pelindung

Tanggung jawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang lemah dan rentan. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan klien, calon klien, dan populasi yang berisiko lainnya. Tugas-tugas peran pelindung menurut Edi Suharto (2005, hlm 103) meliputi:

- Mengetahui kondisi klien : Keadaan klien sebelum di rehabilitasi
- Pemahaman kebutuhan klien : Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan
- Melakukan Evaluasi dan pengakhiran.

2.2.3 Kedudukan Pekerja Sosial

Dalam Peraturan Menteri Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional kedudukan pekerja sosial meliputi :

- a. Pelaksana teknis Pekerja Sosial berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial pada Instansi Pemerintah
- b. Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat pimpinan tinggi Madya pejabat pimpinan tinggi utama pejabat

administrator atau pejabat pengawas yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional Pekerja Sosial kedudukan

- c. Pekerja Sosial sebagaimana dimaksud ditetapkan dalam peta jabatan berdasarkan analisis tugas dan fungsi unit kerja, analisis jabatan, dan analisis beban kerja yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Tugas dan Fungsi Pekerja Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial. Adapun tugas dan fungsi pekerja sosial meliputi :

1. Memecahkan masalah;
 - a. Membantu orang memecahkan masalah;
 - b. Memberikan pelayanan sosial;
 - c. Mengembangkan rencana penanganan kasus;
 - d. Melaksanakan penanganan kasus individu dan keluarga, kelompok, serta komunitas; dan
 - e. Melakukan pengembangan kompetensi profesional pekerjaan sosial.
2. Memberdayakan dan sebagai agen perubahan;
 - a. Mengembangkan sistem jaringan pemberian pelayanan;
 - b. Mengembangkan program;
 - c. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan;
 - d. Melakukan pemeliharaan dan pengembangan organisasi;
 - e. Memberikan pelayanan perlindungan.
3. Melakukan analisis kebijakan sosial
 - a. Melakukan penelitian ;
 - b. Memberikan analisis kebijakan.

Tidak hanya itu, dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Pekerja Sosial pada pasal 4 tugas dan fungsi pekerja sosial juga meliputi :

1. Preventif

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang mencegah, mengurangi, dan menghilangkan terjadinya ketidakberfungsian sosial.

2. Kuratif rehabilitatif

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang memperbaiki, menyembuhkan, dan memulihkan keberfungsian sosial.

3. Pengembangan.

Merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu orang meningkatkan keberfungsian sosial.

2.3 Tinjauan Rehabilitasi Sosial

2.3.1 Pengertian Rehabilitasi Sosial

Istilah rehabilitasi secara terminologi mengandung makna pemulihan kepada kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula) atau perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat (KBBI, 1998:92). Apabila dipadukan dengan kata sosial, maka rehabilitasi sosial bisa diartikan sebagai pemulihan kembali keadaan individu yang mengalami permasalahan sosial kembali seperti semula. Rehabilitasi sosial merupakan upaya yang ditujukan untuk mengintegrasikan kembali seseorang ke dalam kehidupan masyarakat dengan cara

membantunya menyesuaikan diri dengan keluarga, masyarakat, dan pekerjaan.

Rehabilitasi sosial merupakan bagian dari proses rehabilitasi penderita cacat yang berusaha untuk menghilangkan atau setidaknya tidaknya mengurangi semaksimal mungkin pengaruh-pengaruh negatif yang disebabkan kecacatannya, sehingga penderita dapat aktif dalam kehidupan di masyarakat (Tarmansyah,2003). Rehabilitasi sosial dimaksudkan dalam kaitannya dengan layanan kepada individu yang membutuhkan layanan khusus di bidang sosial yaitu meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mencegah agar kemampuan sosialnya tidak menurun atau lebih parah dari kondisi sosial sebelumnya.

2.3.2 Tujuan Rehabilitasi Sosial

Seperti kita ketahui bersama tujuan dibentuknya berbagai Panti Rehabilitasi Sosial semata-mata untuk memulihkan atau mengembalikan kondisi sosial seseorang agar bisa kembali ke kondisi semula yakni kembali kedalam kehidupan masyarakat dengan cara sebagai berikut:

- a. Memulihkan kembali rasa harga diri, percaya diri, kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri, keluarga maupun masyarakat atau lingkungan sosialnya.
- b. Memulihkan kembali kemauan dan kemampuan untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. (Ichwan. 2010). Dengan cara tersebut, diharapkan semua elemen masyarakat dapat berpartisipasi untuk ikut andil dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

2.3.3 Fungsi Rehabilitasi Sosial

Disamping Rehabilitasi Sosial memiliki tujuan yang sudah dipaparkan diatas, Rehabilitasi sosial juga memiliki beberapa fungsi, adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi balita, anak dan lanjut usia terlantar, serta rehabilitasi sosial bagi anak nakal, narkoba napza, penyandang cacat dan tuna susila.
- b. Penyusunan pedoman penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi balita, anak dan lanjut usia terlantar, serta rehabilitas sosial bagi anak nakal, korban napza, penyandang cacat dan tuna susila.
- c. Pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi balita, anak dan usia lanjut terlantar, serta rehabilitasi sosial bagi anak nakal, korban napza, penyandang cacat dan tuna susila.
- d. Pelaksanaan koordinasi teknis penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi balita, anak dan lanjut usia terlantar, serta rehabilitasi sosial bagi anak nakal, korban napza, penyandang cacat dan tuna susila.
- e. Pengawasan penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi anak nakal, korban napza, penyandang cacat dan tuna susila. (Muis, Ichwan. 2010:34).

Sedangkan menurut Tria Syafitri (2012:28) Fungsi Rehabilitasi bagi individu yang membutuhkan layanan khusus ditinjau dari segi medis mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Kuratif

Memberikan layanan yang berfungsi sebagai penyembuhan dari gangguan yang dialami oleh individu yang membutuhkan layanan khusus, dalam bidang koordinasi, gerak motorik, komunikasi, psiko sosial, pendidikan.

b. Rehabilitatif

Memberikan layanan yang berfungsi sebagai pemulihan atau memberi kemampuan pada individu yang mengalami gangguan koordinasi, gerak motorik, komunikasi, psiko sosial, pendidikan.

c. Promotif

Memberikan layanan yang berfungsi sebagai upaya peningkatan kemampuan yang sudah dimiliki dengan harapan individu yang membutuhkan layanan khusus mengalami peningkatan menuju kondisi normal secara optimal.

d. Preventif

Memberikan layanan pencegahan dari kondisi kecacatan, agar tidak terjadi kondisi yang lebih parah atau lebih berat. Dengan adanya fungsi pencegahan terhadap gangguan melalui layanan rehabilitasi diharapkan individu yang membutuhkan layanan khusus dapat terhindar dari kecacatan yang lebih berat. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas penulis berpendapat bahwa fungsi dari adanya Rehabilitasi Sosial sendiri yakni memberikan bimbingan secara teknis, layanan khusus sehingga mengalami peningkatan menuju kondisi normal secara optimal. Selain itu juga, Rehabilitasi Sosial memberikan layanan pencegahan dari kondisi kecacatan agar tidak terjadi kondisi yang lebih parah atau lebih berat.

2.3.4 Model Pelayanan Rehabilitasi Sosial

Pelayanan Rehabilitasi Sosial adalah pelayanan yang ditujukan untuk membantu warga negara yang mengalami permasalahan sosial sehingga tidak mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar di masyarakat. Pelayanan rehabilitasi sosial diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan

pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut, serta rujukan. Ada langkah layanan rehabilitasi yaitu dalam bentuk Layanan Panti (Rukminto, 2005:141).

Individu yang dilayani dalam bentuk panti atau diasramakan adalah mereka yang kondisi sosial, ekonomi kurang menunjang sehingga harus tinggal dipanti (asrama). Kondisi sosial yang bermasalah adalah orang tua atau keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan, atau dengan kata lain orang tua tidak sanggup mendidik dan melatih, sementara lembaga rehabilitasi di daerah tersebut belum ada.

Peranan panti dalam hal ini sebagai tempat untuk memberi kesempatan kepada individu memperoleh pendidikan dan latihan atau layanan terapi secara optimal. Sedangkan menurut Muis, dalam Ichwan (2010:67) dalam rehabilitasi sosial terdapat tiga model pelayanan yang diberikan kepada klien, yaitu sebagai berikut:

- a. *Institutional Based Rehabilitation (IBR)*, suatu sistem pelayanan rehabilitasi sosial dengan menempatkan penyandang masalah dalam suatu institusi tertentu.
- b. *Extra-institutional Based Rehabilitation*, suatu sistem pelayanan dengan menempatkan penyandang masalah pada keluarga dan masyarakat.
- c. *Community Based Rehabilitation (CBR)*, suatu model tindakan yang dilakukan pada tingkatan masyarakat dengan membangkitkan kesadaran masyarakat dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

Dari pemaparan diatas penulis berpendapat mengenai pelayanan rehabilitasi sosial sewajarnya diberikan dalam bentuk motivasi dan diagnosis psikososial, perawatan dan pengasuhan, pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan, bimbingan spiritual, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan konseling psikososial, pelayanan aksesibilitas bantuan dan asistensi sosial, bimbingan resosialisasi, bimbingan lanjut, serta rujukan. Adapun langkah layanan rehabilitas sosial yaitu dalam bentuk layanan panti.

2.3.5 Jenis Rehabilitasi Sosial di UPTD PSBR

Pelayanan rehabilitasi sosial yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung meliputi :

- a. Bimbingan Sosial dan Fisik
 - Bimbingan motivasi
 - DinamikaKelompok
 - Etika Sosial
 - Komunikasi dan Relasi
 - Olah Raga - Baris Berbaris
 - Etika Dunia Kerja
 - Pengembangan diri, bakat dan minat
 - Penelusuran minta dan bakat

- b. Bimbingan keterampilan
 - Keterampilan Menjahit
 - Service Elektro
 - Service Motor
 - Tata Rias

- c. Bimbingan keterampilan tambahan
 - Keterampilan Potong Rambut
 - Keterampilan Menganyam
 - Keterampilan Manik-Manik
 - Kerajinan Aneka Hantaran

- Keterampilan Kain Perca

d. Bimbingan Spritual

- Belajar Baca Al-Qur'an
- Iqro
- Akidah Akhlak

2.4 Tinjauan Anak Putus Sekolah

2.4.1 Pengertian Anak Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah permasalahan pendidikan yang merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga tidak memperoleh keterangan tamat belajar atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Kaufman (Desca, 2015:4) mendefinisikan putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Menurut Darmaningtyas (Ni Ayu Krisna Dewi, 2014: 5) putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat. Putus sekolah adalah siswa secara terpaksa dari suatu Lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah yang dimaksud adalah terlantarnya anak dari sebuah pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.

2.4.2 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

1. Faktor Internal

Menurut Suyanto (Sriwahyuni, 2013: 3) faktor internal penyebab anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya Minat atau Kemauan Anak Untuk Bersekolah
Pendidikan tanggung jawab keluarga terutama orang tua, akan tetapi tanggung jawab juga harus disertai dengan kemauan dari anak itu sendiri untuk sekolah. Antara pendidikan dan minat anak merupakan satu sisi yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi. Tingkat motivasi seorang anak sangat berpengaruh terhadap keinginan anak untuk terus bersekolah, motivasi ini bisa berasal dari keluarga, lingkungan dan anak itu sendiri. Menurut Desca (2015: 7) memaparkan bahwa penyebab anak putus sekolah diutamakan karena rasa minat untuk bersekolah tidak ada (malas). Ada kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, karena kemauan belajarnya yang rendah, karena faktor kejenuhan, kebosannya untuk bersekolah.

- b. Sekolah Dianggap Tidak Menarik
Sekolah dianggap tidak menarik bagi anak karena tugas dan beban di sekolah yang tidak mampu diikutinya, dan juga aturan sekolah yang merasa menjadi beban baginya sehingga merasa menjadi penghalang bagi kebiasaannya, juga karena kemampuan belajar yang rendah, dan merasa tidak nyaman dan minder saat bersekolah, hal tersebut menjadikan sekolah tidak menarik lagi baginya.

- c. Ketidak Mampuan Mengikuti Pelajaran
Kemampuan anak dalam belajar sangat rendah karena anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sangat sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau bertanya. Merasa tidak percaya diri juga dengan jawaban sendiri. Ada juga anak yang kemampuannya dalam belajar sangat bagus

namun karena alasan tertentu maka dia memutuskan untuk tidak bersekolah juga.

2. Faktor Eksternal

Menurut Suyanto (Sriwahyuni, 2013: 4) faktor eksternal penyebab anak putus sekolah adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi Keluarga

Sebagian anak putus sekolah karena ekonomi keluarganya yang sangat susah, sehingga membuatnya merasa terpaksa untuk meninggalkan sekolah, sebagian lagi karena memang kemampuan dan kemauannya untuk bersekolah yang tidak ada sehingga meninggalkan sekolah sebelum saatnya. Sebagian orang merasakan bahwa pendidikan merupakan beban yang paling berat dan mahal tidak mampu mereka menjangkaunya, apabila pendidikan sekarang yang sudah mahal membuat orang tua mengeluh dengan biaya yang mereka punya jadi inilah yang membuat putus sekolah. Kemiskinan menyebabkan anak berhenti sekolah dan terpaksa membantu pekerjaan orang tua untuk meringankan beban orang tua dan mendapatkan penghasilan tambahan. Meski sudah ada kemudahan dari sekolah untuk orang tua membayar SPP anak-anaknya dengan menyicil, tetapi masih ada juga yang putus sekolah karena faktor ekonomi orang tua.

b. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Sebagian anak putus sekolah karena kurangnya perhatian orang tuanya hanya sibuk bekerja dan tidak memperhatikan sekolah anaknya, tapi memang semua karena ekonomi keluarganya yang susah, sehingga membuatnya merasa terpaksa untuk meninggalkan sekolah, sebagian lagi karena memang kemampuan dan kemauannya untuk bersekolah

yang tidak ada sehingga meninggalkan sekolah yang belum saatnya.

c. Lingkungan Bermain

Banyak ahli psikologi perkembangan atau pengamat perkembangan anak mempertimbangan tekanan teman sepermainan membawa konsekuensi negatif dan hubungan persahabatan sekaligus dari rekan mereka. Ketika anak mampu menolak pengaruh rekan-rekan mereka, terutama dalam situasi atau membingungkan mereka mungkin mulai merokok, minum alkohol, mencuri, atau mengasingkan diri dari teman-temannya.

2.5 Kerangka Pikir

Provinsi Lampung salah satu kota yang memiliki permasalahan sosial yang berkaitan dengan anak, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung mencatat ada 4.063 orang sepanjang 2021 anak yang putus sekolah. Dengan banyaknya kasus dan permasalahan sosial yang dialami anak sehingga memerlukan tempat atau wadah untuk memberikan peran pendidikan dan pembinaan terhadap kasus ini. Dinas Sosial Provinsi Lampung memberikan tindakan dengan membuat lembaga yang menangani permasalahan tentang anak putus sekolah di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung.

Dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial dibutuhkan langkah-langkah strategis yang dituang ke dalam program-program yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial. Pekerja sosial memiliki peranana penting untuk mencapai keberhasilan pelaksana dari rehabilitasi sosial karena pekerja sosial yang melakukan pendampingan kepada penerima manfaat. Peran pekerja sosial adalah memberikan bantuan teknis yang berupa saran atau nasehat tentang cara pemecahan masalah yang dihadapi

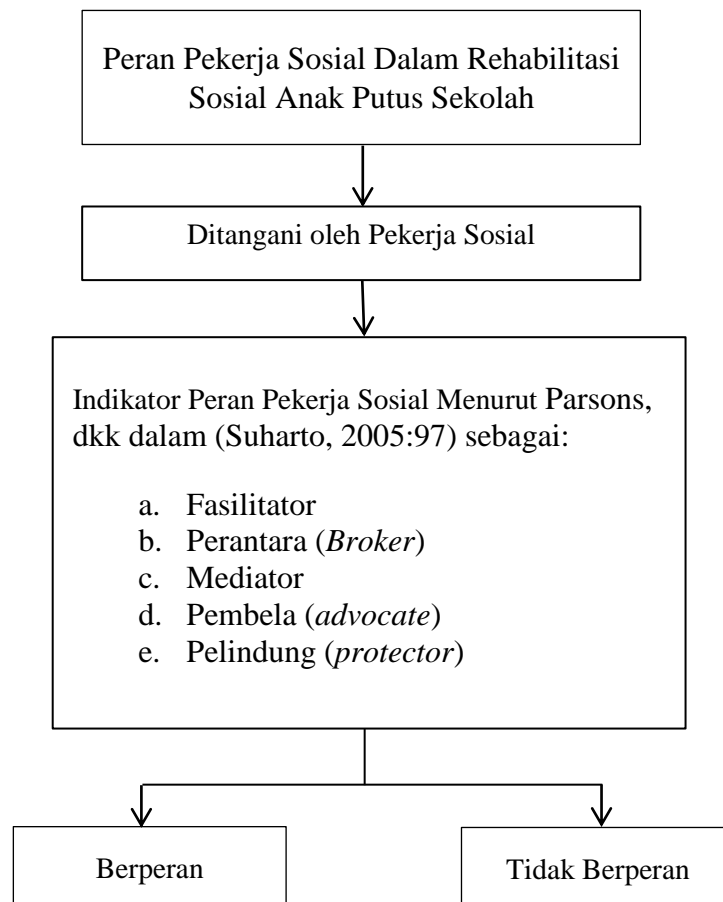
oleh seseorang, peran pekerja sosial berkaitan dengan praktek pekerjaan sosial dalam pengembangan sosial masyarakatnya (Zastrow (1999).

Melalui pelaksanaan pelayanan bimbingan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung penerima manfaat anak putus sekolah memperoleh kesejahteraan sosial yang memang seharusnya anak putus sekolah dapatkan agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Namun dalam melaksanakan kegiatannya seringkali pekerja sosial dihadapkan dalam berbagai faktor dalam pelaksanaan pelayanan yang dapat menyebabkan kepada keberhasilan pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak putus sekolah yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

Menurut Parsons, dkk (dalam Suharto 2005:97) terdapat lima peran pekerja sosial sebagai fasilitator, perantara(*broker*), mediator, pembela(*advocate*) dan pelindung ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan kesejahteraan sosial. Gambaran singkat dari masing-masing peran pekerja sosial tersebut yaitu :

1. Sebagai Fasilitator yaitu peran yang memfasilitasi kebutuhan klien dalam melakukan proses rehabilitasi klien.
2. Sebagai Perantara (*Broker*) yaitu sebagai penghubung untuk mendapatkan sumber-sumber secara konsisten
3. Sebagai Mediator yaitu peran untuk memediasi klien jika terjadi masalah dimana sebagai mediator pekerja sosial harus menjadi penengah dan mendamaikan masalah.
4. Sebagai Pembela (*advocate*) yaitu pekerja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klie serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.
5. Sebagai Pelindung yaitu melindungi klien dari berbagai tindakan sebagai bentuk tanggung jawab pekerja sosial terhadap klien.

Dengan lima indikator tersebut maka akan terlihat apakah dalam menjalankan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi anak putus sekolah berjalan dengan baik ataukah belum, sehingga memunculkan peran Pekerja Sosial yang berperan atau tidak berperan. Berikut adalah bagan pemikiran jalannya penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Peneliti Tahun2023

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini berjudul Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung). Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh Pekerja Sosial dalam proses Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah dan Tidak Mampu. Tipe penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexy & Moleong, 2014). Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:52) juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan

konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi tentang kecenderungan yang sedang berlangsung. Metode deskriptif juga adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran atau objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.2 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pemerintah Provinsi Lampung yaitu Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat pelayanan rehabilitasi sosial untuk remaja yang putus sekolah.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif agar memudahkan Peneliti dan memilah dari lapangan yang akan sangat banyak. Fokus penelitian juga akan memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Dengan fokus penelitian ini, pemilihan informan di lapangan akan langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga fokus dan rumusan masalah akan saling berkaitan. Pada penelitian ini Peneliti berfokus pada Peran pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah yang dipilih berdasarkan teori peran menurut Parsons dkk dalam Suharto (2005:97-103) yaitu :

a. Sebagai Fasilitator dapat dilihat melalui :

- Memfasilitasi pendidikan : membangun pengetahuan dan keterampilan
- Memfasilitasi kebutuhan untuk penghidupan kesejahteraan sosial
- Memfasilitasi penetapan tujuan : melakukan pendekatan awal, merencanakan intervensi, terminasi dan evaluasi.

Pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung memberikan motivasi kepada anak binaan dalam berbagai program bimbingan belajar dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana seperti perlengkapan shalat, alat belajar, bahan praktik seperti kain perca dan bahan lainnya.

b. Sebagai Perantara (*Broker*) dapat dilihat melalui :

- sumber-sumber : Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- Menghemat sumber-sumber : Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten
- Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

Pekerja sosial menghubungkan anak binaan yang membutuhkan bantuan ataupun pelayanan melalui UPTD PSBR agar kebutuhan anak binaan putus sekolah dapat terpenuhi dengan baik, dengan menghubungkan sistem sumber yang ada seperti anak binaan putus sekolah diberikan tempat untuk praktek belajar kerja agar dapat menambah pengalaman.

c. Sebagai Mediator dapat dilihat melalui :

- Mengidentifikasi latar belakang keterpisahan antara dua orang yang mempunyai persepsi yang berbeda atau mengalami *self interest* yang komplek

- Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain
- Mengidentifikasi hambatan-hambatan/ rintangan dan mencari jalan atau saluran yang bisa mengatasi hambatan tersebut agar kedua hal terpisah tadi bisa ketemu.

Peran pekerja sosial sebagai mediator di UPTD PSBR Radin Intan Lampung yaitu membina dan mengkondisikan suatu permasalahan yang dihadapi anak binaan dengan cara mempertemukan dan membicarakan dengan pihak-pihak yang terkait konflik, hal ini dilakukan agar masalah yang dihadapi tidak berkelanjutan dan selesai.

d. Sebagai Pembela (*advocate*) dapat dilihat melalui :

- Perwakilan luas: mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
- Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan
- Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
- Pendukung: mendukung partisipasi secara luas
- Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain

Peran pekerja sosial sebagai pembela di UPTD PSBR Radin Intan Lampung yakni membela hak-hak anak, memberi informasi yang kaitannya dengan kebutuhan anak binaan, juga sebagai pemutus tindakan dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada anak binaan.

e. Sebagai Pelindung dapat dilihat melalui:

- Mengetahui kondisi klien : Keadaan klien sebelum di rehabilitasi
- Pemahaman kebutuhan klien : Menjamin tindakan yang dilakukan sesuai dengan hak perlindungan.
- Melakukan Evaluasi dan pengakhiran.

Peran pekerja sosial sebagai pelindung yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung kaitannya dengan meningkatkan kesejahteraan sosial anak binaan putus sekolah yaitu melalui pemenuhan kebutuhannya seperti kebutuhan pokok (makan, sandang, papan), kebutuhan sosial (rekreasi dan hiburan), dimana dalam memberikan perawatan sama halnya dengan memberikan perlindungan bagi penerima manfaat anak binaan putus sekolah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan yaitu melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam hal ini merupakan benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian tanpa perantara. Peneliti mencari dan menemukan sebuah data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dan mengobservasi terkait peran pekerja sosial meliputi fasilitator, perantara, mediator, pembela dan pelindung.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap informasi dan penunjang fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data-data yang tertulis seperti buku-buku, arsip pribadi UPTD PSBR, foto dan dokumen-dokumen resmi.

3.5 Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:300). Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga organisasi yang sifat keadaannya dapat diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan seorang narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dalam menentukan informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian, maka ditentukanlah dengan melihat studi kasus yang akan diteliti.

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri. Selanjutnya, guna memenuhi kebutuhan informasi pada penelitian ini, maka informan yang dipilih oleh peneliti untuk diwawancarai dari beberapa informan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan seperti Pekerja Sosial dan beberapa anak binaan putus sekolah. Masing-masing informan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Anggita Puspita Dwi Kurnia, S.Psi, Pekerja Sosial Ahli Pertama
2. Murniyati Isa, Pekerja Sosial Terampil
3. Tika Soraya, Anak Binaan Putus Sekolah
4. Nur Muhammad Sodikin, Anak Binaan Putus Sekolah

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara Nazir dalam Sugiyono (2019: 138) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guid* (panduan wawancara). Untuk itu dalam kali ini pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan data atau informasi terkait Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Anak Putus Sekolah.

Peneliti telah melakukan turun lapangan dan melakukan wawancara di lokasi yang sudah peneliti pilih sebelumnya. Wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam dan direkam dengan bantuan HP *Samsung J6+* dan dicatat dalam buku catatan pribadi. Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan :

Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 peneliti mewawancarai Ibu Anggita Puspita Dwi Kurnia, S.Psi, di UPTD Pelayanan Sosial Bina

Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 10.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2023 peneliti mewawancarai Ibu Murniyati Isa di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 13.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 peneliti mewawancarai Nur Muhammad Sodikin di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 10.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 peneliti mewawancarai Tika Soraya di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung pada pukul 13.00 WIB dengan hasil wawancara terlampir.

Hasil wawancara ini setelah dianalisis oleh peneliti menyatakan bahwa peran pekerja sosial sebagai fasilitator, mediator, perantara (*broker*), pembela (*advocate*) dan pelindung berperan dengan baik.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSR Radin Intan Lampung beserta problematika yang terjadi didalamnya. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis juga digunakan untuk mengamati secara langsung program pelayanan yang ada dengan cara mengamati hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah pada UPTD PSBR Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi Lampung dengan menggunakan teori indikator peran pekerja sosial menurut Parsons.

Peneliti melakukan observasi secara bertahap menggunakan variabel fasilitator, mediator, perantara (*broker*), pembela (*advocate*) dan pelindung.

c. Dokumentasi

Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah karena dianggap menjadi sebuah bahan bukti yang akurat mengenai penelitian bahwa peneliti benar-benar melakukan teknik pengumpulan data melalui beberapa metode dan jawaban dengan panduan wawancara disusun oleh peneliti berdasarkan jawaban sebenar-benarnya dari narasumber.

Berikut dokumen terkait dengan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung :

1. Dokumen Profil UPTD PSBR Radin Intan Lampung
2. Dokumen Anak Putus Sekolah
3. Dokumen Bersama Narasumber
4. Dokumen Kegiatan Rehabilitasi

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, kemudian tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data terdiri dari:

a. Editing Data

Editing adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya. Tujuan dalam proses editing data adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin (Narbuko & Achmadi, 2016: 153).

Dalam proses ini, peneliti telah melakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan teknik editing data yakni dengan cara mengklasifikasikan data yang telah diperoleh oleh peneliti di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan cara observasi di lapangan, wawancara yang dilakukan dengan informan, dan dokumentasi untuk kemudian dihilangkan kesalahan-kesalahan yang didapat dalam pencatatan yang telah peneliti lakukan berupa penyuntingan kata-kata yang berasal dari wawancara ataupun penyuntingan kata-kata yang berasal dari catatan pribadi dari observasi dan lain sebagainya. Tentunya hal ini bersifat mengoreksi agar dapat lanjut ke dalam tahapan selanjutnya.

b. Interpretasi Data

Selanjutnya data penelitian yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Interpretasi penulisan juga dilakukan peneliti dalam menampilkan data yang diperoleh dari cerita-cerita yang bersifat rahasia, peneliti memilih kata-kata terbaik sehingga tidak menimbulkan kesan yang dapat merugikan banyak pihak. Kemudian hasil penelitian dijabarkan dengan lengkap pada lampiran. Lampiran penulisan juga ditentukan agar dapat relevan dengan hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Hikmawati, 2017:193). Analisis data menurut Bogdan and Biklen dalam Moleong & Lexy (2014: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan

apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, display (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut Miles. dkk (2014:16) yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan tahap pemilihan data, menyederhanakan data yang tersedia, pengumpulan gambaran-gambaran data yang diperoleh, dan transformasi dari data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data ini melakukan pemilihan tentang: bagian data yang harus di singkirkan, bagian data yang harus diberi kode dan juga menganalisis bagian-bagian data yang harus di ringkas. Jadi, dalam kegiatan ini dilakukan: pengelompokkan data, memperjelas data, pengarahan data, bagian data yang tidak perlu dapat di buang, kemudian data dikelompokkan sebagai bahan menarik kesimpulan, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu Peneliti dalam proses penelitian melakukan penyederhanaan, pemusatan data-data dari hasil penelitian wawancara di lapangan, yang bertujuan agar memudahkan penulis dalam melihat hasil penelitian wawancara dan memudahkan para pembaca melihat hasil penelitian wawancara dengan hasil yang sederhana dan akurat.

b. Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif yang mendeskripsikan peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak

putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Ini bertujuan agar memudahkan memahami permasalahan atau fenomena yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini Peneliti akan menyimpulkan peran pekerja sosial berdasarkan indikator Peran yaitu fasilitator, perantara(*broker*), mediator, pembela (*advocate*) dan pelindung. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian.

Dalam hal ini, Peneliti menarik kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan bagaimana peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum UPTD PSBR Radin Intan Lampung

4.1.1 Sejarah UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung, semula bernama Panti Karya Taruna (PKT) yang berdiri pada Tahun 1978 di atas tanah seluas 2 Ha, yang terletak di Jalan Panglima Polem No. 3 Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Tahun 1979 dengan SK Menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/1979, tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti dan Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). SK Menteri Sosial RI No. 14/HUK/1994 tentang: Pembekuan Penamaan Unit Pelaksana Tehnis Pusat / Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial ditetapkan menjadi Panti Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung. Sesuai dengan Otonomi Daerah dan Peraturan Gubernur Lampung No. 3 Tahun 2001 berubah nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan Lampung.

Peraturan Gubernur Lampung No. 14 tanggal 13 Mei 2008, tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Provinsi Lampung berubah menjadi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Panti Sosial Bina Asuhan Anak dan Remaja Radin Intan. Peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010 tanggal 06 Agustus 2010 tentang : Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tehnis Dinas (UPTD) pada Dinas Sosial Provinsi Lampung berubah menjadi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran

yang meliputi : Bimbingan Fisik, Mental, Sosial, Latihan Keterampilan Praktis serta Praktek Belajar Kerja (PBK) bagi remaja putus sekolah terlantar yang tidak mampu menjalankan fungsi sosialnya atau dengan kategori keterlantaran dan kemiskinan.

Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Provinsi Lampung diarahkan untuk menanggulangi kemiskinan dengan segala bentuk manifestasinya, perluasan kerja produksi dan peningkatan integrasi sosial dalam upaya mengurangi jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Sasaran utama program pembangunan kesejahteraan sosial adalah manusia, maka perubahan - perubahan yang secara langsung terkait dengan sasaran program tersebut adalah permasalahan dan kebutuhannya ,serta ukuran taraf kesejahteraan sosial yang sangat berpengaruh terhadap arah, tujuan dan kegiatan program.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2 berbunyi bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kemudian dalam pasal 34 dinyatakan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara/ Pemerintah”. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial dalam BAB V Pasal 24 disebutkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah. Dinas Sosial Provinsi Lampung, sebagai penyelenggara/pelaksana pembangunan kesejahteraan sosial khususnya dalam pembinaan terhadap anak terlantar melalui UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan. Jumlah siswa di UPTD Pelayanan Bina Remaja Raden Intan (PSBR) Radin Intan Lampung tahun 2022 yaitu 29 anak dari remaja penyandang masalah sosial ketelantaran kemiskinan dengan Kriteria sebagai berikut: Usia 13 sampai dengan 20 tahun, yatim, piatu atau terlantar, tidak mampu/miskin (SKTM), putus sekolah SMP/SMA.

4.1.2 Visi Misi UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

- Visi
Terwujudnya kesejahteraan sosial anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial dalam UPTD.
- Misi
 1. meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam UPTD
 2. Meningkatkan dan mengembangkan potensi SDM
 3. Meningkatkan rehabilitas, jaminan sosial, pemberdayaan dan perlindungan sosial UPTD
 4. Meningkatkan mutu program pembinaan di dalam UPTD melalui bimbingan sosial, mental fisik, keterampilan praktis serta kewirausahaan dan pengembangan work shop
 5. Meningkatkan kerja sama dan kemitraan baik kepada pelaku dan potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) dalam pendampingan kepada remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

4.1.3 Tujuan UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan

Berdasarkan penjelasan sejarah tersebut, UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai tujuan sebagai dasar utama pelaksanaan pembinaan terhadap remaja putus sekolah, adapupun tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja adalah sebagai beriku :

- Terbinanya remaja putus sekolah.
- Terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri.
- Terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalahan internal.
- Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaanremaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan.
- Mengurangi pengangguran.

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD PSBR Radin Intan

Dalam melaksanakan programnya UPTD PSBR Radin Intan Lampung mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor 27 Tahun 2010, Tanggal 06 Agustus 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja UPTD pada Dinas Daerah Provinsi Lampung, adapun tugas pokok dan fungsi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok.

UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung mempunyai tugas memberikan pelayanan dan penyaluran yang meliputi bimbingan fisik, mental, sosial, latihan ketrampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak yatim piatu dan anak terlantar serta remaja putus sekolah.

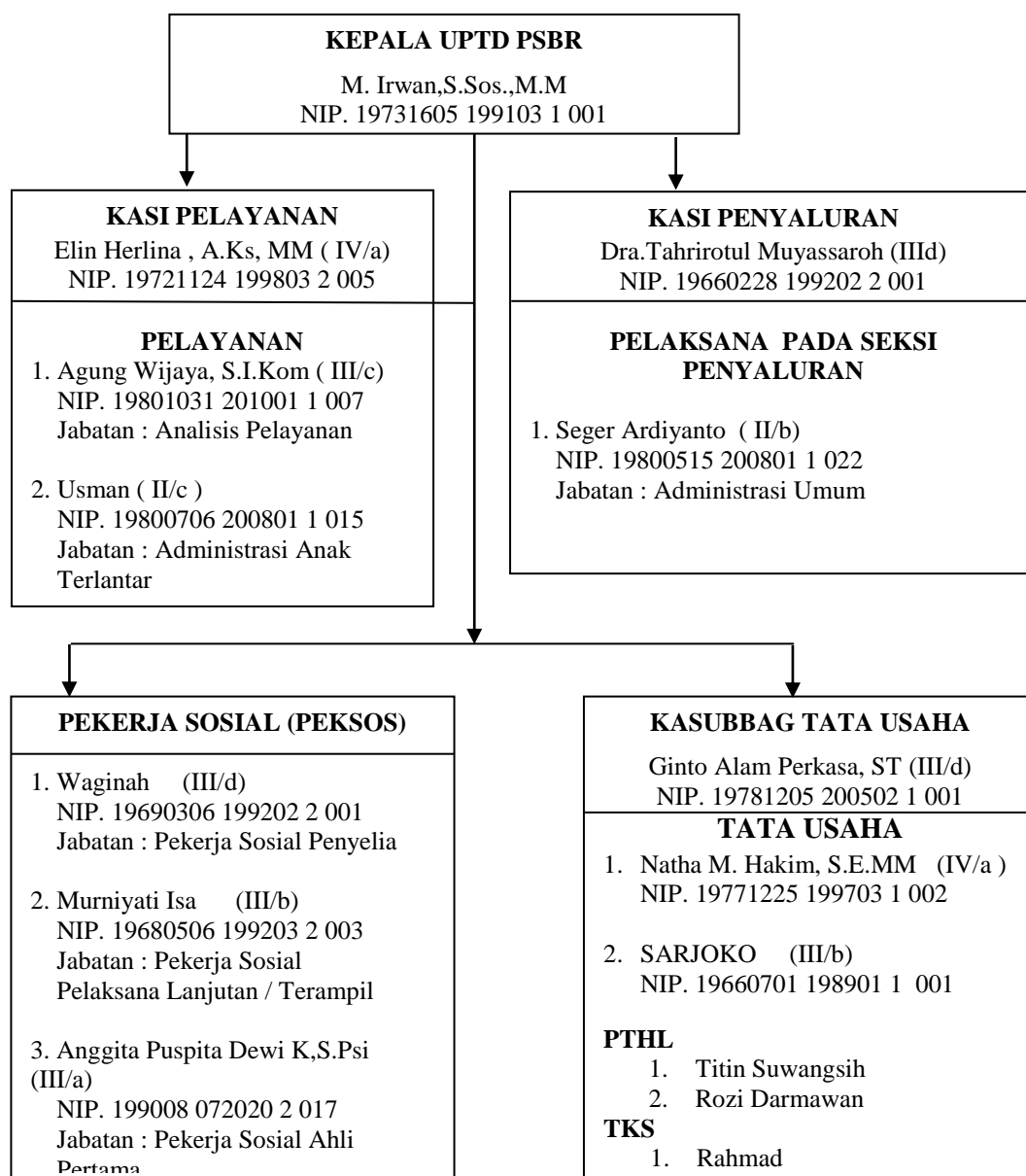
2. Fungsi.

- Pelayanan dan penyaluran bagi anak yatim, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- Pembinaan dan bimbingan anak yatim, anak terlantar dan remaja putus sekolah
- Pembinaan dan resosialisasi lanjut anak yatim piatu, anak terlantar dan anak remaja putus sekolah.
- Pelaksanaan pengelolaan urusan ketatausahaan.

4.1.5 Struktur UPTD PSBR Radin Intan

Struktur organisasi menyediakan stabilitas dan tampak menjadi proses yang demokratis dan transparan dalam pengambilan keputusan. Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri adalah untuk menjalankan suatu tujuan tertentu hingga mencapai apa yang diinginkan dan mengetahui kegiatan satu dengan lain sesuai dengan job discriptionnya.

Adapun bentuk kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2022 sesuai dengan Pergub. No. 10 Tahun 2020 adalah Struktur Organisasi dengan kepala Kepala UPTD PSBR yang dibantu oleh Kasubag TU, PTHL, Kasi Penyaluran, Kasi Pelayanan dan Pekerja Sosial Fungsional. Kepengurusan UPTD PSBR Radin Intan Lampung terdiri dari bagian dari setiap Kasi, Pembagian ini dimaksudkan untuk memperlancar efisien kerja dan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.



Gambar 2. Struktur Organisasi UPTD PSBR
Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2023

4.1.6 Program dan Jadwal Kegiatan Keterampilan

Berdasarkan Tujuan dari UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Provinsi Lampung dan sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 27 tahun 2010 tentang Pembentukan UPTD pada Dinas Sosial Propinsi Lampung, maka dalam rangka merealisasikan tujuan yaitu terbinanya remaja putus sekolah, terwujudnya kemampuan remaja dalam pengembangan potensi diri, terwujudnya kemandirian dan menyelesaikan permasalahan internal, Terwujudnya kemandirian masyarakat melalui upaya pemberdayaan remaja melalui kegiatan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan Mengurangi pengangguran, program dalam pembinaan, sebagai berikut:

- a. Program Rehabilitasi Sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan anak remaja penyandang masalah sosial (keterlantaran dan kemiskinan) yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar, Bimbingan mental, sosial dan fisik, Bimbingan keterampilan : menjahit, servis motor dan servis elektronik, Bimbingan pengisian waktu luang / keterampilan tambahan.
- b. Program Jaminan Sosial dimaksudkan untuk menjamin anak remaja penyandang masalah sosial yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi, meliputi kegiatan :
 - Menyediakan 7 (tujuh) asrama sebagai tempat tinggal selama mengikuti kegiatan di UPTD PSBR Radin Intan.
 - Menyediakan makan dan minum.
 - Kegiatan pada pemberian honorarium tenaga pembantu tukang masak dan petugas kebersihan.
 - Menyediakan peralatan pantry.
 - Menyediakan pakaian olah raga, seragam serta sepatu dan kaos kaki.

- Menyediakan obat-obatan sebagai penanggulangan pertama kesehatan.
 - Menyiapkan alat kebersihan siswa dan asrama.
 - Menyiapkan bahan praktek.
 - Menyiapkan transport pemulangan ke daerah asal dan hari raya. 10) Penggandaan , cetak, penjilidan dll
 - Menyediakan atk kantor dan siswa Menyediakan alat listrik dan elektronik
 - Menyediakan perangko, materai dan benda pos lainnya.
 - Menyiapkan dokumentasi
- c. Program Pemberdayaan Sosial dimaksudkan untuk memberdayakan anak remaja yang mengalami masalah kesejahteraan sosial (kemiskinan dan keterlantaran) agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri, meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial, meliputi kegiatan :
- Menjalin kerjasama dengan dunia usaha (menjahit, bengkel motor, bengkel elektronik)
 - Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi (BKKBN, RRI, Lembaga pendidikan non Formal : Kursus menjahit Valentin)
 - Biaya Praktek Belajar Kerja (PBK).
 - Transport siswa ke lokasi PBK
 - Penyediaan bantuan stimulan/ toolkit sesuai dengan kejuruan masing-masing
- d. Program Perlindungan Sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial, anak remaja dengan keterlantaran dan kemiskinan agar kelangsungan hidupnya dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal, meliputi kegiatan :

- Menugaskan pendamping pada setiap kegiatan bimbingan.
 - Menugaskan pegawai sebagai pengasuh / orang tua asuh pada setiap asrama berperan sebagai pengganti orang tua selama di UPTD PSBR.
 - Menyiapkan tenaga keamanan.
 - Menyediakan sarana prasarana penerangan (listrik), air dan telepon.
- e. Tahapan Kegiatan
- Sosialisasi, Penjajagan.
 - Seleksi dan Penerimaan serta pengasramaan.
 - Pengenalan Program/materi.
 - Pemberian materi bimbingan sosial dan ketrampilan dimulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Januari 2023 meliputi : Bimbingan mental agama /Bimbingan Baca Quran, Bimbingan sosial dan fisik (Olah Raga /PBB), Bimbingan ketrampilan (Menjahit, Service Elektronik, Service Motor), Bimbingan ketrampilan tambahan (Tata Rias, Merangkai Bunga, Perikanan, Ketrampilan Dekorasi
 - Resosialisasi mengadakan Praktek Belajar Kerja (PBK) bekerjasama dengan dunia usaha/swasta.
 - Terminasi setelah seluruh siswa-siswi yang telah mengikuti kegiatan bimbingan selama 7 (tujuh) bulan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung, tahapan selanjutnya adalah : Pemulangan ke daerah asal dengan diberikan peralatan bantuan stimulan (toolkit) sesuai jurusan ketrampilan masing-masing.

4.1.7 Sumber Dana dan Fasilitas

Sumber dana UPTD PSBR dalam melaksanakan kegiatannya bersumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) I

Provinsi Lampung Tahun 2022. Pagu dana yang teralokasi untuk penyelenggaraan Program Rehabilitasi Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Putus Sekolah di Dalam Panti pada UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan jumlah siswa/klien 29 Orang dari 9 (Sembilan) kabupaten/kota yang terdapat di Lampung.

Salah satu penunjang kegiatan utama dalam program bimbingan keterampilan yaitu sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses berlangsungnya bimbingan keterampilan, Maksud dari keadaan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung proses pengajaran dan kegiatan di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana UPTD PSBR Radin Intan Lampung

No.	Sarana dan Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Tanah/Bangunan	2.200 M2	Bersertifikat
2	Kantor :		
	- Ruang Mushola	1 Unit	Baik
	- Ruang Belajar Keterampilan.	4 Unit	Baik
	- Ruang Belajar / Kelas.	3 Unit	Baik
	- Ruang Aula / Serba Guna	1 Unit	Baik
	- Ruang Gudang.	1 Unit	Baik
	- Ruang Makan.	1 Unit	Baik
	- Ruang Dapur.	1 Unit	Rusak Ringan
	- Ruang Asrama putra dan putri.	9 Unit	7 unit yang dihuni baik, 2 unit tidak dihuni rusak
	- Rumah Dinas Pimpinan.	1 Unit	Baik
	- Ruang Pos Jaga.	1 Unit	Baik

(Sumber: UPTD PSBR Radin Intan Lampung Tahun 2023)

4.1.8 Proses Pelayanan di UPTD PSBR

Proses atau tahapan yang dilakukan pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pelayanan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung kepada anak putus sekolah yaitu meliputi pendekatan awal, pendalaman masalah (assessment), rencana intervensi pelayanan, tahap pelaksanaan pelayanan, evaluasi dan Terminasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut dalam hasil penelitian :

1. Tahap Pendekatan Awal

Tahap awal merupakan tahap pertama dalam proses pelayanan, yang meliputi tahap penerimaan, registrasi dan juga identifikasi awal yang tidak dilakukan langsung oleh pihak UPTD PSBR Radin Intan Lampung melainkan oleh beberapa pihak diantaranya kelurahan, warga masyarakat maupun dari keluarga anak putus sekolah itu sendiri. Pendekatan awal yang dilakukan oleh pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung dengan cara mendatangi calon penerima manfaat berdasarkan hasil laporan masyarakat maupun keluarga untuk memastikan kebenarannya, setelah itu baru dilakukannya tahap penerimaan untuk dijadikan sebagai anak binaan putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung. Setelah tahap penerimaan baru dilakukannya penempatan anak binaan putus sekolah.

Tahap penerimaan yang ada di UPTD PSBR Radin Intan Lampung pada anak putus sekolah dilakukan sudah berdasarkan prosedur/ kriteria yang ditetapkan oleh UPTD PSBR Radin Intan Lampung seperti persyaratan-persyaratan anak, surat pengantar dari pihak desa/ kelurahan maupun dari pihak keluarga yang mewakilinya.

2. Pendalaman Masalah (Assessment)

Pada identifikasi masalah anak putus sekolah, pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung telah melakukan proses penerimaan, pendataan/ identifikasi anak putus sekolah. Tujuan

identifikasi masalah ini untuk menggali data dari penerima manfaat, untuk menemukan masalah yang dihadapinya, kebutuhan yang diinginkan, minat, bakat/ potensi yang dimiliki penerima manfaat lanjut usia dalam mengupayakan membantu dirinya sendiri.

Pendalaman masalah/ assesment yang dilakukan pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung umumnya bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan penerima manfaat sehingga dapat menentukan jenis pelayanan yang seharusnya diberikan kepada anak putus sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi penerima manfaat anak putus sekolah di Unit UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

3. Rencana Intervensi/ pelayanan

Pada tahapan ini pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung melakukan perencanaan pelayanan secara lebih teliti sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing penerima manfaat anak putus sekolah dengan segala permasalahan yang dihadapinya. Rencana pelayanan yang dilakukan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung berfungsi untuk membantu penerima manfaat anak putus sekolah memperoleh dan mempertahankan pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, maupun kualitas hidup agar dapat tercapai dengan baik.

4. Pelaksanaan Pelayanan

Pelaksanaan pelayanan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak UPTD PSBR Radin Intan Lampung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial anak putus sekolah dalam membantu mengatasi masalah kesejahteraan sosial, mengembangkan serta membentuk sikap yang seharusnya dimiliki oleh anak, agar anak memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan di UPTD PSBR Radin Intan Lampung bertujuan untuk meningkatkan kondisi penerima manfaat anak putus sekolah baik dalam segi kesehatan, jasmani, mental spiritual serta mengembangkan potensi dan kemampuan anak putus sekolah sesuai dengan kondisi penerima manfaat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.

5. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan pelayanan penerima manfaat anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung merupakan suatu tahapan penting dalam keseluruhan program pelayanan kesejahteraan sosial lansia mulai dari pendekatan awal, penerimaan, identifikasi masalah penerima manfaat anak putus sekolah kemudian setelah berjalannya pelayanan bimbingan dilakukan kesimpulan apakah pelayanan yang diberikan sudah benar-benar memenuhi kebutuhan penerima manfaat anak putus sekolah atau tidak. Evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial di Unit UPTD PSBR Radin Intan Lampung setelah kegiatan pelayanan berlangsung, dilakukan diakhir setelah semua kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pelayanan bimbingan untuk kesejahteraan anak putus sekolah.

6. Terminasi

Pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung melaksanakan tahap terminasi ketika penerima manfaat sudah tidak menjadi warga unit rehabilitasi sosial atau tahap di putuskannya pelayanan bimbingan baik pelayanan bimbingan fisik, sosial, keagamaan maupun keterampilan pada penerima manfaat anak putus sekolah. Terminasi yang dilakukan pekerja sosial di UPTD PSBR Radin Intan Lampung seperti pengembalian penerima manfaat anak putus sekolah kepada keluarganya serta melaksanakan evaluasi

perkembangan fisik, mental sosial dan keterampilan selama penerima manfaat menerima pelayanan bimbingan.

4.2 Rehabilitasi Sosial UPTD PSBR Radin Intan

Rehabilitasi sosial yang ada di UPTD PSBR Rain Intan Lampung meliputi :

4.2.1 Bimbingan Sosial dan Fisik

- Bimbingan sosial meliputi bimbingan pengembangan diri minat bakat, bimbingan motivasi, dinamika kelompok, dan mitigasi bencana.



Gambar 3. Bimbingan Pengembangan Diri Minat Bakat

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 4. Bimbingan Motivasi

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 5. Dinamika Kelompok

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 6. Sosialisasi Mitigasi Bencana

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

- Bimbingan fisik meliputi bimbingan kedisiplinan, jalan sehat, bimbingan olahraga dan kesehatan.



Gambar 7. Senam Pagi

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 8. Bimbingan Baris Berbaris

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 9. Cek Kesehatan Anak

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

4.2.2 Bimbingan Keterampilan

Bimbingan keterampilan meliputi bimbingan keterampilan dunia kerja. Pada bimbingan ini, UPTD PSBR memberikan keterampilan kerja kepada anak agar anak menjadi terampil dan bisa berkerja setelah selesai menjalani rehabilitasi di UPTD PSBR Radin Intan Lampung.



Gambar 10. Keterampilan Menjahit

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 11. Keterampilan Tata Rias

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 12. Keterampilan Service Motor

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 13. Keterampilan Service Elektro

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023

4.2.3 Bimbingan Agama

Bimbingan keagamaan meliputi belajar baca AL-Qur'an, Fiqih dan Akidah. Pada bagian ini anak-anak diberikan bimbingan keagamaan dan disediakan tenaga ahli agar dapat membimbing dengan benar.



Gambar 14. Bimbingan Keagamaan

Sumber Gambar : UPTD PSBR Radin Intan Tahun 2023

4.2.4 Bimbingan Tambahan

Bimbingan tambahan merupakan kegiatan yang diberikan untuk mengisi waktu luang dan menjadi manfaat bagi anak.



Gambar 15. Kerajinan Potong Rambut

Sumber Gambar : Dokumentasi Peneliti Tahun 2023



Gambar 16. Kerajinan Manik-Manik

Sumber Gambar : UPTD PSBR Radin Intan Tahun 2023

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan peran pekerja sosial maka dapat disimpulkan bahwa peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung Dinas Sosial Provinsi apabila dilihat pada teori peran pekerja sosial yaitu indikator fasilitator, perantara (*broker*) dan mediator pekerja sosial dalam melakukan rehabilitasi sosial anak putus sekolah sudah berperan dengan baik, meskipun pada indikator yaitu pembela (*advocate*) dan pelindung pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah masih kurang berperan sesuai dengan hasil analisis yang telah peneliti lakukan.

Oleh karena itu, peran pekerja sosial dalam rehabilitasi sosial anak putus sekolah di UPTD PSBR Radin Intan Lampung sudah berperan tapi tidak seluruh indikator memenuhi unsur yang ditetapkan oleh teori.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti paparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembela (*advocate*), pekerja sosial harus lebih memperjuangkan hak-hak anak. Harus membuat persiapan terlebih dahulu terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan instruktur yang akan

mengisi kegiatan anak dalam rehabilitasi sosial. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar tambahan dapat terlaksana semuanya. Kemudian pekerja sosial agar dapat mencari para instruktur yang mempunyai pengalaman mengajar di bidang keterampilan khusus agar anak lebih bisa menerima materi yang diberikan oleh instruktur tersebut.

2. Untuk memperkerjakan pekerja sosial yang mempunyai *skill* atau keahlian khusus pada bidang keterampilan yang ada, seperti tata rias, menjahit, service motor dan service elektro. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan langsung oleh pekerja sosialnya.
3. Membuat MOU atau kerja sama dengan lembaga-lembaga yang besar untuk melanjutkan kebermanfaatan anak setelah menyelesaikan pendidikan keterampilan.
4. Dinas Sosial Provinsi Lampung agar dapat membuat program lanjutan atau program hilirisasi. Membuat balai latihan kerja (BLK) untuk pelatihan keterampilan anak dimana program tersebut untuk kelanjutan anak yang sudah menyelesaikan rehabilitasi sosial di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmadi, Abu dan Narbuko, Cholid. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Adi, Isbandi Rukminto. (2005). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- Barker, Robert. L.(1995). *The Social Work Dictionary 3rd edition*. Washington DC: NASW Press.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Desca, Thea Purnama. 2015. *Fenomena Anak Putus Sekolah Dan Faktor Penyebabnya di Kota Pontianak*. *Jurnal Eksekutif*.
- Edi, Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hermawati, Istiana. 2001. *Metode Dan Teknik Dalam Praktik Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Adicita
- Hikmawati, Fenti, (2017). *Metedeologi Penelitian*. Depok : Gaja Grafindo
- J.Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linton, Ralph.1936 *The study of Man*. New York, London, D. Appleton century Company.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Malthis, Robert L dan John H. Jackson. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muis, Ichwan. 2010. *Rehabilitasi Sosial*.

- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group
- Parsons, R. J., Jorgensen, J. D., & Hernandez, S. H. 1994. *The integration of social work practice*. Cengage Learning.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi*.
- Skidmore, Rex A, Thackeray. Milton E, 1981, *Infroduction to Sosial Work New York, Practice Hall – Me*
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Suparlan, Parsudi, 1987, *Masyarakat: Struktur Sosial dalam Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*, A.Widjaya: Akademi Pressindo
- Tarmansyah. 2003. *Rehabilitasi dan Terapi untuk Individu yang Membutuhkan Layanan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Zastrow. Charles, 1999, *Introduction to Social Work and Social Welfare, Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company*

Jurnal

- Aulia, Fara Dhania. (2020). *Peran Pekerja Sosial dalam Pembentukan Kemandirian Activity Of Daily Living Penyandang Disabilitas Netra*. (Jurnal Kesejahteraan Sosial)
- Adityo, M & Prayogi, A. (2022). *Peran Pekerja Sosial Masyarakat Dalam Memberikan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Kepada Anak Penyandang Disabilitas Berbasis Masyarakat*. (Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, 21)
- Andriani, N., Tuwu, D & Tanzil. (2020). *Peran Pekerja Sosial Dalam Memberikan Pelayanan Sosial Kepada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari*. (Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial)

- Putri, F., Soni A., Nurhaqim & Eva, N. *Peran Pekerja Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan*. (Jurnal Kesejahteraan Sosial)
- Ni Ayu Krisna Dewi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak*. (Jurnal Eksekutif)
- Sriwahyuni, Deswita. 2013. *Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah (Studi di Desa Koto Gunung Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)*. Jurnal Eksekutif.

Skripsi

- Fatma, Icha Novita. (2016). *Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Remaja Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indarwati. (2014). *Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Septian, Fajar. (2014). *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak Yogyakarta, Unit Bimomartani*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Okky Kurniawati Siregar. (2020). *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratama, HR Andy. (2017) *Evaluasi Program Pembinaan Anak Terlantar Putus Sekolah di PPSBR Makkareso Kabupaten Maros*. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

Dokumen

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- UU Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 27 ayat 2
- Peraturan Gubernur Lampung No. 14 tanggal 13 Mei 2008
- Peraturan Gubernur Lampung No. 3 Tahun 2001

Peraturan Gubernur Lampung No. 27 Tahun 2010

Permen PAN RB Nomor 33 Tahun 2000 Tentang Jabatan Fungsional Pekerja Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106 / HUK / 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial

Peraturan Menteri Pendayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2020